BAB I

PENDAHULUHAN

1.1 Latar Belakang

Niat mengacu pada persepsi individu tentang kemungkinan adanya hubungan antara tindakan mereka sendiri dan perilaku mereka. Niat mengacu pada penilaian subjektif individu tentang kemungkinan melakukan tindakan tertentu. Ajzen dan Fishbein (2011:24) juga menggambarkan niat sebagai komponen psikologis yang mewakili keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Perspektif ini menyatakan bahwa intensi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang memandu tindakan individu, merefleksikan tingkat tekad, usaha, dan perencanaan strategis yang diarahkan pada perilaku tertentu. Berdasarkan uraian di atas, intensi dapat didefinisikan sebagai tingkat intensitas keinginan dan usaha yang dilakukan seseorang untuk terlibat dalam suatu tindakan tertentu.

Pendidikan kewirausahaan adalah kurikulum yang dirancang untuk menumbuhkan kualitas dan pola pikir seorang wirausahawan, sekaligus mengembangkan keterampilan dan prinsip-prinsip yang diperlukan terkait dengan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan praktis untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi wirausahawan yang sukses. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan keterampilan lunak dan sifat-sifat kewirausahaan, mendorong munculnya individu yang berpendidikan tinggi dengan pola pikir kewirausahaan, mendorong

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

pertumbuhan, dan memfasilitasi adaptasi kurikulum yang secara efektif dapat memenuhi persyaratan lanskap bisnis yang inovatif (Rosyanti et al., 2019: 587). Tujuan dari pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa adalah untuk meningkatkan pengetahuan, intensi, dan aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, tujuan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa adalah untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan mahasiswa, khususnya *sense of business*, sehingga akan tercipta wirausaha-wirausaha muda potensial (Andnyana, 2016:124).

Menyadari dampak signifikan dari kewirausahaan, pemerintah telah menerapkan langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Sesuai dengan Rencana Strategis Deputi Bidang Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan UKM 2015-2019, pendekatan utama pemerintah dalam mendorong pertumbuhan wirausaha, baik dari segi jumlah maupun kualitas, adalah dengan menumbuhkan wirausaha baru melalui pendidikan. Langkah ini dilakukan untuk mempromosikan pola pikir dan kemampuan kewirausahaan generasi muda, dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia.

Penumbuhan wirausahawan muda melalui jalur pendidikan dimulai pada tahun 1995 melalui Instruksi Presiden Soeharto tentang dorongan nasional untuk mempromosikan dan menumbuhkan kewirausahaan. Setelah itu, beberapa program kewirausahaan telah diperkenalkan oleh berbagai institusi pendidikan di Indonesia, termasuk Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan Tinggi telah mendukung program-program kewirausahaan di perguruan tinggi sejak tahun

1997. Program-program ini termasuk Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) (Susilaningsih, 2015:850). Selain itu, program-program ini secara konsisten mengalami peningkatan dan modifikasi untuk menumbuhkan lulusan universitas dengan pola pikir bisnis yang kuat dan kemampuan wirausaha yang mahir.

Lulusan yang memiliki pola pikir kewirausahaan dan kemampuan yang diperlukan diantisipasi untuk memiliki ambisi yang kuat dan mengerahkan upaya yang signifikan untuk membangun peluang kerja mereka sendiri melalui usaha kewirausahaan. Penciptaan lapangan kerja yang digerakkan oleh masyarakat dapat meringankan tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja, yang mengarah pada prospek pekerjaan yang lebih luas dan penurunan tingkat pengangguran. Namun demikian, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia telah meningkat selama tiga tahun terakhir, terutama di antara mereka yang bergelar sarjana.

Pada tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi, yang biasa disebut sebagai pengangguran terdidik. Persentase pertumbuhan pengangguran terdidik di antara lulusan universitas telah meningkat tajam dari tahun 2018 hingga 2022, mencapai 74,57%. Meningkatnya pengangguran terdidik di kalangan lulusan universitas disebabkan oleh langkanya pilihan pekerjaan yang diakibatkan oleh lambatnya pertumbuhan lapangan kerja. Menurut data dari BPS, diproyeksikan bahwa pada tahun 2022, mayoritas lulusan

universitas di Indonesia, yaitu 76%, akan dipekerjakan sebagai buruh atau pekerja, sementara hanya 19% lulusan universitas yang akan berwirausaha.

Kelangkaan wirausahawan dan meningkatnya prevalensi pengangguran terdidik di Indonesia, terutama di kalangan lulusan universitas, menunjukkan bahwa berbagai program pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di universitas selama dua dekade terakhir telah gagal untuk secara efektif menumbuhkan dorongan dan ambisi kewirausahaan di kalangan mahasiswa, yang menghasilkan kecenderungan yang relatif rendah terhadap kewirausahaan. Sejauh ini, pemerintah terus mendorong berbagai universitas di Indonesia untuk bersaing dalam program pendidikan kewirausahaan yang paling efektif yang tidak hanya menanamkan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan pola pikir kewirausahaan mahasiswa, mengubah fokus mereka dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan menawarkan kurikulum sarjana yang disebut Pendidikan Bisnis, yang berfokus pada pengajaran kewirausahaan. Perbedaan antara pendidikan kewirausahaan di program studi Pendidikan Ekonomi dengan program studi lainnya terletak pada kewajiban memasukkan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum Pendidikan Ekonomi.

Tujuan dari mata kuliah kewirausahaan di program studi Pendidikan Ekonomi Bisnis, seperti yang diuraikan dalam silabus, adalah untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa, menumbuhkan sifat-sifat kewirausahaan mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

konsep kewirausahaan, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Mata kuliah praktikum kewirausahaan di bawah program studi Pendidikan Ekonomi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa dengan memberikan pengalaman langsung dalam mendirikan sebuah perusahaan. Hasil yang diharapkan dari keberhasilan pencapaian tujuan mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan adalah pengembangan perilaku kewirausahaan mahasiswa. Untuk menentukan apakah mata kuliah kewirausahaan saat ini efektif dalam menumbuhkan aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa, seseorang dapat menilai ambisi kewirausahaan mereka. Meskipun niat mungkin tidak selalu diterjemahkan ke dalam perilaku nyata, penelitian telah secara konsisten menunjukkan bahwa niat adalah indikator yang paling dapat diandalkan untuk perilaku di masa depan (Bae et al., 2014: 219).

Teori *Planned Behaviour*, yang didirikan oleh Ajzen dan Fishbein, banyak digunakan oleh para ilmuwan di seluruh dunia untuk meneliti tujuan kewirausahaan (Fayolle, 2015: 76). Menurut Teori *Planned behaviour*, niat adalah elemen yang muncul sebelum perilaku, artinya perilaku didahului oleh niat (Ajzen & Fishbein, 2015: 194). Ajzen mendefinisikan intensi sebagai ukuran dari intensitas keinginan seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu dan tingkat usaha yang dilakukan orang tersebut untuk menunjukkan perilaku yang direncanakan (Ajzen & Fishbein, 2005).

Intensi berwirausaha mengacu pada intensitas hasrat seseorang untuk berwirausaha dan tingkat usaha yang mereka lakukan untuk mewujudkan aspirasi

kewirausahaan mereka. Berdasarkan pemahaman ini, dapat dikatakan bahwa seorang individu dengan intensi kewirausahaan yang tinggi memiliki aspirasi yang kuat dan mengerahkan upaya yang signifikan terhadap kewirausahaan. Sebaliknya, individu dengan intensi berwirausaha yang rendah tidak memiliki keinginan yang kuat dan tidak secara aktif mengejar kewirausahaan.

Untuk mengetahui aspirasi berwirausaha mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, penulis melakukan observasi pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 orang mahasiswa dari Kelas Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 A. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mendistribusikan kuesioner (angket) kepada 33 mahasiswa dari kelas A Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada bulan Oktober 2023, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Kelas A Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Pernyataan	Ya		Tidak		Total Mahasiswa
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Memiliki keinginan dalam berwirausaha.	15	45%	18	55%	33

Sumber: Data olahan angket pra observasi pada Oktober 2023

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa sebanyak 45% atau 15 dari total 33 orang mahasiswa memiliki keinginan dalam berwirausaha dan selebihnya yakni sebanyak 55% atau 18 dari total 33 orang mahasiswa mengatakan tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang keinginan untuk menjadi wirausaha. Hal itu dapat memastikan bahwa mereka dapat memenuhi standar ketika memberikan pengajaran. Kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan dapat mengakibatkan kurangnya keinginan mahasiswa untuk menjadi Kewirausahaan selain itu, banyak sistem pendidikan belum sepenuhnya mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Sehingga, mahasiswa mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk memulai usaha mereka sendiri.

Mahasiswa mungkin kurang terpapar pada contoh-contoh inspiratif dari wirausahawan sukses atau kurang memiliki *role model* yang dapat menginspirasi mereka untuk berwirausaha. Banyak mahasiswa lebih memilih untuk mencari pekerjaan konvensional setelah lulus karena dianggap lebih stabil dan dapat memberikan jaminan pendapatan yang lebih pasti dibandingkan berwirausaha, yang bisa sangat tidak pasti pada awalnya. Dengan mengatasi beberapa hambatan ini melalui pendidikan kewirausahaan yang lebih baik, dukungan dari lingkungan, dan inspirasi dari *role model* yang berhasil, intensi berwirausaha pada mahasiswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mendistribusikan kuesioner (angket) kepada 33 mahasiswa dari kelas A Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada bulan Oktober 2023, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Intensi Mahasiswa pada Pembelajaran Kewirausahaan Pendidikan Bisnis Kelas A Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Pernyataan	Ya		Tidak		Total Mahasiswa
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Adannya keinginan untuk berwirausaha karena pengaruh Pendidikan Kewirausahaan	15	45%	18	55%	33
Memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan	14	42%	19	58%	33

Sumber: Data olahan angket pra observasi pada Oktober 2023

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa sebanyak 45% atau 15 dari total 33 orang mahasiswa adanya keinginan untuk berwirausaha karena pengaruh pendidikan kewirausahaan dan selebihnya yakni sebanyak 55% atau 18 dari total 33 orang mahasiswa mengatakan tidak ada keinginan untuk berwirausaha karena pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, diperoleh bahwa sebanyak sebanyak 42% atau 14 dari total 33 orang mahasiswa mengatakan bahwa mereka mampu Memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan yakni sebanyak 58% atau 19 dari total 33 orang mahasiswa tidak Memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa Intensi Mahasiswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Pendidikan Bisnis Kelas A Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sangat rendah. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam memfasilitasi pencapaian kemakmuran bangsa. Dengan bertambahnya jumlah wirausahawan baru, maka jumlah lapangan kerja juga akan meningkat. Penggabungan tenaga kerja akan mengarah pada peningkatan produktivitas ekonomi suatu negara. Lebih jauh lagi, ketika kewirausahaan berkembang, hal ini akan menghasilkan berbagai kemajuan teknis, barang dan

jasa baru yang akan meningkatkan daya saing Indonesia di tengah persaingan pasar global. Peningkatan produktivitas, bersama dengan peningkatan daya saing, akan berkontribusi pada peningkatan lebih lanjut dalam pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi, yang secara konsisten berkembang, merupakan indikator utama keberhasilan suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas wirausahawan di dalam suatu negara memainkan peran penting dalam mendorong kemakmuran nasional.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mendistribusikan kuesioner (angket) kepada 33 mahasiswa dari kelas A Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada bulan Oktober 2023, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pengaruh Role Model pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Kelas A Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Pernyataan	Ya		Tidak		Total Mahasiswa
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Role model berpengaruh dalam keinginan dalam berwirausaha.	15	45%	18	55%	33

Sumber: Data olahan angket pra observasi pada Oktober 2023

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa sebanyak 45% atau 15 dari total 33 orang mahasiswa bawa *Role model* berpengaruh dalam keinginan dalam dan selebihnya yakni sebanyak 55% atau 18 dari total 33 orang mahasiswa mengatakan bahwa *Role model* tidak berpengaruh dalam keinginan dalam berwirausaha. Seharusnya *Role model* memiliki kontribusi dalam menumbuhkan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku kewirausahaan seseorang. Seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan panutan mereka

dalam berwirausaha akan menumbuhkan ketertarikan dan keinginan untuk memilih karier sebagai wirausaha (Karimi, 2014:214). Mereka juga akan cenderung mempunyai sikap percaya diri dalam menciptakan bisnis mereka sendiri (Lafuente et al., 2019:98). Selain menumbuhkan sikap kewirausahaan, *Role model* mampu meningkatkan norma subjektif seseorang sebagai sumber yang menginspirasi pilihan karir kewirausahaan individu (Karimi, 2014:215). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengalaman yang dibagikan oleh *Role model* sehingga berkontribusi pada pandangan positif terhadap kegiatan kewirausahaan. Lebih lanjut, *Role model* juga memiliki pengaruh terhadap kontrol perilaku di mana hal tersebut sejalan dengan teori Bandura (2016:140) yang menyebutkan bahwa kendali perilaku dapat dipupuk melalui pengalaman panutan yang memberikan dorongan serta wawasan untuk meningkatkan reaksi seseorang untuk memulai kegiatan kewirausahaan. Dalam penelitian ini saya menggunakan Pengusaha- pengusaha dan Tokoh entrepreneur sukses di dunia, seperti Elon Musk, Nadiem Makariem, Bill Gates, Chairul Tanjung dan lain-lain. Mereka memulai usahanya benar-benar dari bawah dan bukan berasal dari keluarga wirausaha.

Berdasarkan pada pengamatan awal yang telah dilakukan, bahwa fenomena yang terjadi di atas mengindikasikan pengaruh Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Role Model* Terhadap Intensi Berwirausaha bagi Mahasiswa Stambuk 2020 Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sangat rendah. Hal ini juga sejalan dengan pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa yang juga masih sangat rendah. Sehingga

berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Role Model* Terhadap Intensi Berwirausaha bagi Mahasiswa Stambuk 2020 Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya intensi mahasiswa dalam berwirausaha
2. Kurangnya pengaruh *Role Model* dalam keinginan untuk berwirausaha
3. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan lebih terarah, maka penulis menentukan batasan masalah, yakni mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Role Model* Terhadap Intensi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Stambuk 2020 Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa stambuk 2020 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

2. Apakah terdapat pengaruh *Role Model* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa stambuk 2020 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Role Model* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa stambuk 2020 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Penndidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa stambuk 2020 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Role Mode*l terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa stambuk 2020 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Role Model* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa stambuk 2020 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* terhadap Intensi Berwirausaha.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* terhadap Intensi Berwirausaha.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY